

**PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, PRODUK DOMESTIK BRUTO, KURS  
DAN TINGKAT BUNGA TERHADAP INFLASI DI INDONESIA  
PENDEKATAN ERROR CORECTION MODEL**

**Krisnaldy**  
**Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang**  
*krisnaldyunpam@gmail.com*

**ABSTRAK**

Inflasi merupakan fenomena moneter yang terjadi dalam setiap perekonomian negara – negara di dunia, termasuk indonesia. Suatu negara yang memiliki perekonomian stabil cenderung memiliki tingkat inflasi yang stabil. Dalam penelitian ini membahas pengaruh Jumlah Uang Beredar , Produk Domestik Bruto, Kurs dan Tingkat Bunga terhadap inflasi di Indonesia periode. Penelitian ini menggunakan model koreksi kesalahan atau Error Correction Model (ECM). Sejumlah pengujian dilakukan terhadap data lima variabel tersebut menggunakan uji akar unit, uji kointegrasi, dan uji model koreksi kesalahan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan Jumlah Uang Beredar, pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Tingkat Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan tingkat inflasi dalam jangka pendek, hanya variabel pertumbuhan Kurs terhadap USD yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan tingkat Inflasi dalam jangka pendek.

Kata Kunci: Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Kurs, Tingkat Bunga

*ABSTRACT*

*Inflation is a monetary phenomenon that happens in every country's economy – the world's countries, including indonesia. A country that has a stable economy are likely to have a stable inflation rate. In this study discusses the influence of the amount of money in circulation, the gross domestic product, interest rates and exchange rates against inflation in Indonesia period. This research uses the model of error correction or Error Correction Model (ECM). A number of tests conducted against the five variable data using the root test unit, test the Granger, and test model of error correction. The test results showed that money supply growth variables, growth of gross domestic product and interest rates do not affect significantly to change inflation rate in the short term, only the variable growth Rate against the USD influential significantly to changes in the level of inflation in the short term.*

*Keywords: Inflation, Money Supply, The Gross Domestic Product, Exchange Rate, Interest Rate*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Inflasi merupakan suatu fenomena ekonomi, di mana terjadi kecenderungan kenaikan harga barang-barang secara umum dan terus-menerus dalam perekonomian suatu negara. Negara yang memiliki perekonomian yang stabil cenderung memiliki tingkat inflasi yang stabil.

Dalam kenyataannya, Inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif tergantung parah atau tidaknya inflasi. Apabila inflasi itu ringan, justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Sebaliknya, dalam masa inflasi yang parah, yaitu pada saat terjadi inflasi tak terkendali keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Orang menjadi tidak bersemangat kerja, menabung, atau mengadakan investasi dan produksi karena harga meningkat dengan cepat.

Dampak negatif dari inflasi yang terjadi di Indonesia terjadi pada saat krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada akhir Agustus tahun 1997 ditandai dengan terjadinya stagnan dalam perekonomian, karena sektor riil tidak dapat menjalankan proses produksi dengan baik. Keadaan lain yang terjadi adalah suku bunga yang tinggi dan bahkan pernah mencapai 70% dan inflasi tinggi 80%. Krisis ini dipicu oleh terdepresiasi nilai tukar rupiah dengan tajam yang berdampak pada perekonomian.

Inflasi di Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, Jumlah Uang Beredar (JUB). Menurut kaum moneteris, Jumlah Uang Beredar adalah faktor utama penyebab inflasi. Apalagi persentase peredaran uang kartal lebih kecil daripada persentase jumlah uang giral sehingga berdampak terhadap semakin sulitnya proses pengendalian Jumlah Uang Beredar, juga semakin meluasnya moneterisasi dalam kegiatan perekonomian. Faktor lainnya yang mengakibatkan terjadinya inflasi adalah Produk Domestik Bruto (PDB), pendapatan masyarakat berpengaruh terhadap tingkat inflasi. Apabila pendapatan masyarakat turun maka inflasi akan meningkat.

Berdasarkan hal – hal tersebut diatas dan arti penting inflasi sebagai variabel makro ekonomi, maka dalam penelitian ini penulis membahas variabel – variabel yang diduga mempengaruhi inflasi, yaitu Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Kurs, dan Tingkat bunga.

### **B. Perumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh jangka pendek Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Kurs, dan Tingkat bunga terhadap inflasi dengan pendekatan *Error Correction* model ?
2. Apakah terdapat Mekanisme Koreksi terhadap Inflasi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan khusus di atas. Hal ini dapat diterjemahkan sebagai berikut:

1. Mengetahui terdapatnya pengaruh jangka pendek Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Kurs, dan tingkat bunga terhadap inflasi dengan pendekatan *Error Correction* model.
2. Mengetahui terdapatnya Mekanisme koreksi terhadap Inflasi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Inflasi

Dalam ilmu ekonomi, Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi atau rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi (Mankiw,2006). Inflasi dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling pengaruh-mempengaruhi. Istilah inflasi juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga. Ada banyak cara untuk mengukur tingkat inflasi, dua yang paling sering digunakan adalah *CPI* dan *GDP Deflator*.

### B. Jumlah Uang beredar

Pengertian uang beredar yang umum digunakan di Indonesia dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu uang beredar dalam arti sempit atau disebut juga (M1) *Narrow Money* dan uang beredar dalam arti luas atau (M2) *Broad Money*. M1 terdiri atas semua uang kartal yang beredar di masyarakat tidak termasuk uang kartal yang ada di Bank ditambah dengan uang giral. M2 merupakan penjumlahan dari M1 ditambah tabungan dan deposito berjangka disebut juga uang kuasi (Dahlan Siamat,2004). Keynes, Dalam teorinya tentang permintaan akan uang kas. Membedakan antara motif transaksi dan berjaga-jaga serta spekulasi.

### C. Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto (*Gross Domestic Product*) merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (*domestic*) selama satu tahun. Dalam perhitungan GDP ini, termasuk juga hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/orang asing yang beroperasi di wilayah negara yang bersangkutan. Barang-barang yang dihasilkan termasuk barang modal yang belum diperhitungkan penyusutannya, karenanya jumlah yang didapatkan dari GDP dianggap bersifat bruto/kotor (Mankiw,2003). Produk Domestik Bruto (PDB) berbeda dari produk nasional bruto karena memasukkan Pendapatan faktor produksi dari luar negeri yang bekerja di negara tersebut. Sehingga PDB hanya menghitung total produksi dari suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam negeri atau tidak. Sebaliknya, PNB memperhatikan asal usul faktor produksi yang digunakan. PDB riil atau disebut PDB Atas Dasar Harga Konstan mengoreksi angka PDB nominal dengan memasukkan pengaruh dari harga. Sedangkan PDB Nominal atau disebut PDB Atas Dasar Harga Berlaku merujuk kepada nilai PDB tanpa memperhatikan pengaruh harga PDB nominal berubah dari tahun ke tahun karena dua alasan. Pertama, output fisik barang berubah, dan kedua harga pasar berubah. Perubahan pada PDB nominal sebagai akibat dari perubahan harga tidak menjelaskan apapun tentang kinerja perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa, PDB dapat dihitung dengan memakai dua pendekatan, yaitu pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan.

### D. Tingkat Bunga

Menurut Nopirin (2000) suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Suku bunga mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan. Suku bunga juga merupakan sebuah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa depan, sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran. Suku bunga dibedakan menjadi dua, suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal adalah *rate* yang dapat diamati di pasar. Sedangkan

suku bunga riil adalah konsep yang mengukur tingkat bunga yang sesungguhnya setelah suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi yang diharapkan.

#### **E. Teori Moneter**

Teori moneter merupakan teori yang memperlakukan inflasi sebagai suatu fenomena moneter dan mengkaitkan dampak perubahan agregat moneter terhadap inflasi. Teori moneter dibentuk berdasarkan pandangan monetarist bahwa inflasi terjadi karena pertumbuhan uang beredar dalam perekonomian melebihi pertumbuhan permintaan uang yang dibutuhkan masyarakat sejalan dengan ekspansi aktivitas ekonomi (Tri Yanuarti, 2006). Pandangan ini juga terkenal dalam bentuk proposisi bahwa "harga meningkat karena terlalu banyak uang yang tersedia untuk 'memburu' barang yang terlalu sedikit" ("*prices rise because there is too much money chasing too few goods*"). Dengan kata lain, perubahan tingkat harga agregat dipandang sebagai cara merespon ketidakseimbangan moneter (*monetary disequilibrium*), yang biasanya diukur dengan *money gap*, yaitu perbedaan antara (pertumbuhan) uang beredar aktual dengan estimasi (pertumbuhan) permintaan uang jangka panjang. Berdasarkan model moneter, *money gap* positif, yaitu kondisi di mana pertumbuhan uang beredar melebihi pertumbuhan permintaan uang, menimbulkan tekanan inflasi.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini terdiri dari berbagai variabel-variabel yang akan digunakan seperti inflasi, Jumlah Uang beredar, Produk Domestik Bruto, Kurs, dan Tingkat Bunga. Variabel-variabel tersebut dapat dinyatakan dalam suatu model ekonometrika. Model ekonometrika berupa metode *Error Correction Model* (ECM) yang menangkap adanya koreksi persamaan regresi antara variabel yang secara individual tidak stasioner agar kembali ke nilai equilibriumnya di jangka panjang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa deret waktu (*time series*). Data triwulanan (*Quarterly*) ini mengambil rentang pada triwulan 1 tahun 1999 sampai triwulan 2 tahun 2008. adapun perinciannya sebagai berikut:

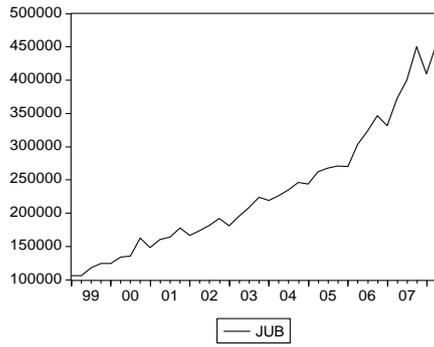
1. Data Inflasi, Jumlah Uang beredar, Produk domestik bruto, Kurs, dan Tingkat Bunga yang bersumber dari *International financial statistics*, Desember 2008.
2. Data Produk Domestik Bruto diambil dari Laporan Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) periode 1999 sampai 2008 yang bersumber dari perpustakaan Bank Indonesia.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

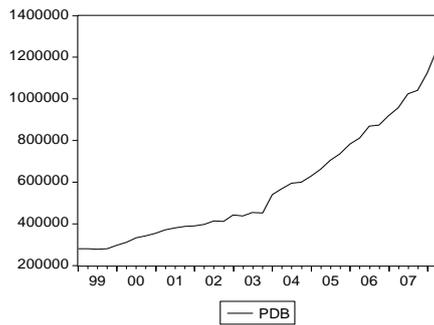
##### **A. Analisis Deskriptif Variabel**

Pada bab ini penulis melakukan pengamatan secara visual untuk pergerakan inflasi dengan Jumlah Uang Beredar, Inflasi dengan Produk Domestik Bruto, Inflasi dengan Kurs, dan Inflasi dengan Tingkat Bunga. Pada periode 1999:Q1 – 2008:Q2. dengan demikian ada 5 variabel penelitian yang digunakan yaitu Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Kurs dan Tingkat Bunga.

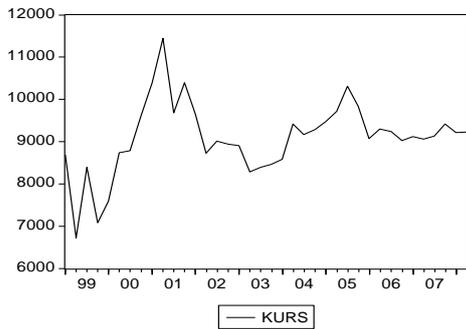
### 1. Jumlah Uang Yang Beredar



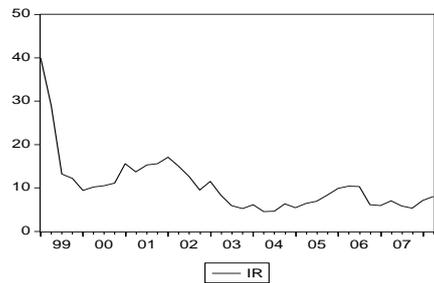
### 2. Produk Domestik Bruto



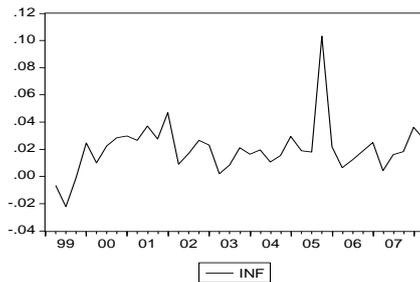
### 3. Kurs



### 4. Tingkat Bunga



## 5. Inflasi



### B. Hasil Analisis Data

Menurut Gujarati (2003), Hubungan kointegrasi adalah hubungan antara variabel yang stasioner pada derajat integrasi satu tapi kombinasi linear dari variabel tersebut mempunyai derajat integrasi nol. Oleh karena itu penulis akan melakukan pengujian stasioner terhadap Inflasi, jumlah uang beredar, produk domestik bruto, kurs, dan tingkat bunga. Dimana pada uji stasioneritas terhadap variabel-variabel tersebut akan dilihat pada tingkat level dan *first difference*. Hasil uji stasioner pada tingkat level dengan spesifikasi *intercept* dapat ditunjukkan sebagai berikut:

#### 1. Hasil Uji Stasioner

Dari pengujian stasioner terhadap inflasi, jumlah uang beredar, produk domestik bruto, kurs dan tingkat bunga yang dilihat pada tingkat first diference dapat diketahui bahwa inflasi, jumlah uang beredar, produk domestik bruto, kurs dan tingkat bunga mempunyai karakteristik yang sama, yakni stasioner pada tingkat *first difference*/ 1(1). Dimana tingkat signifikansi nilai ADF berdasarkan pada  $\alpha=10\%$ . Tingkat stasioneritas untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

#### Hasil Uji Stasioner

Variabel	<i>Level</i>	<i>First Difference</i>
	<i>Intercept</i>	<i>Intercept</i>
Inflasi	Tidak stasioner	Stasioner
Jumlah uang beredar	Tidak stasioner	Stasioner
Produk Domestik Bruto	Tidak stasioner	Stasioner
Tingkat Bunga	Tidak stasioner	Stasioner
Kurs	Tidak stasioner	Stasioner

Dari keseluruhan uji stasioner di atas, dapat disimpulkan bahwa inflasi, jumlah uang beredar, Produk Domestik Bruto, kurs dan tingkat bunga memiliki hubungan kointegrasi. Dengan begitu, penulis mendapatkan justifikasi secara ekonometrika. Untuk dapat melakukan estimasi ECM pada pengaruh Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Kurs dan Tingkat Bunga terhadap Inflasi.

## 2. Hasil Uji *Error term*

Selanjutnya penulis akan melakukan uji stasioner terhadap *error term* dari hubungan relasi antara Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Kurs dan Tingkat Bunga. Jika terdapat korelasi antara *error term* serta disesuaikan dengan asumsi klasik yang menyatakan bahwa nilai mean dari *error term* sama dengan nol. Hasil uji stasioner dapat ditunjukkan sebagai berikut :

### Hasil Uji *Error Correction Term (ECT)*

Null Hypothesis: D(ECT) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.922869	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.646342	
5% level	-2.954021	
10% level	-2.615817	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa Error term stasioner pada tingkat level . Hal ini terlihat dari nilai *Augment Dickey Fuller* (ADF) < Nilai *Critical Value* (CV). Dimana nilai ADF adalah sebesar -5.922869 dan nilai *Critical Value* pada level 10% adalah sebesar -2.615817.

## C. Pembahasan

Penulis menggunakan *error correction model* didalam melihat pengaruh jumlah uang beredar, Produk Domestik bruto, kurs dan tingkat bunga terhadap inflasi. Selain melihat pengaruh signifikansi dari Jumlah Uang Beredar, Produk. Domestik Bruto, Kurs dan Tingkat Bunga terhadap inflasi yang disebabkan equilibrium error. Verifikasi atas hal-hal tersebut dapat dilihat dengan menggunakan T statistik yang didasarkan pada tingkat keyakinan  $\alpha=10\%$ . Pengujian dengan model ECM dilakukan antara variabel dependen dan variabel independen pada *first difference*, ditambah dengan *error correction term* pada periode lag 1.

### Uji *Error Correction Model*

Hasil regresi *Error Correction Model* (ECM) dapat ditunjukkan pada tabel 4.13 dibawah ini:

Dependent Variable: DINF  
 Method: Least Squares  
 Date: 06/03/09 Time: 20:16  
 Sample(adjusted): 1999:3 2008:2  
 Included observations: 36 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000146	0.007201	-0.020294	0.9839
DLOGJUB	-0.008100	0.066467	-0.121858	0.9038
DLOGPDB	0.062205	0.120827	0.514829	0.6104
DLOGKURS	-0.120819	0.062283	-1.939834	0.0619
DIR	-0.000268	0.001376	-0.194999	0.8467
ECT	-0.005084	0.001316	-3.864136	0.0006
R-squared	0.362790	Mean dependent var		0.000945
Adjusted R-squared	0.256588	S.D. dependent var		0.024085
S.E. of regression	0.020767	Akaike info criterion		-4.759917
Sum squared resid	0.012938	Schwarz criterion		-4.495997
Log likelihood	91.67851	F-statistic		3.416049
Durbin-Watson stat	2.519002	Prob(F-statistic)		0.014637

Dari hasil pengujian Error Correction Model pada tabel 4.13 dapat diperoleh gambaran mengenai hubungan jangka pendek antara Jumlah Uang Beredar, Produk domestik bruto, kurs dan tingkat bunga terhadap inflasi.

Untuk pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi dapat diperoleh hasil sebagai berikut, Nilai probabilitas t- statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar terhadap perubahan Inflasi tidak signifikan untuk tingkat  $\alpha=10\%$ . Dapat diartikan bahwa pertumbuhan Jumlah Uang Beredar tidak memberikan pengaruh tertentu terhadap perubahan Inflasi

Untuk pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Inflasi dapat diperoleh hasil sebagai berikut, Nilai probabilitas t- statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap perubahan Inflasi tidak signifikan untuk tingkat  $\alpha=10\%$ . Dapat diartikan bahwa pertumbuhan Produk Domestik Bruto tidak memberikan pengaruh tertentu terhadap perubahan Inflasi. Sedangkan untuk pengaruh pertumbuhan kurs terhadap Inflasi dapat diperoleh hasil sebagai berikut, untuk *short run condition*. Hasil regresi menunjukkan pengaruh yang negatif antara pertumbuhan Kurs dan perubahan inflasi dengan nilai koefisien -0.012. dapat diinterpretasikan bahwa jika terjadi peningkatan pertumbuhan kurs sebesar 1%, maka akan menyebabkan kenaikan pada Inflasi sebesar -0.012 % (*ceteris paribus*). Nilai probabilitas t-statistik menunjukkan bahwa nilai tersebut signifikan untuk tingkat  $\alpha=10\%$ . Untuk pengaruh pertumbuhan Tingkat Bunga terhadap perubahan Inflasi dapat diperoleh hasil sebagai berikut, Nilai probabilitas t- statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien Pertumbuhan Tingkat Bunga *Call Money* terhadap perubahan Inflasi tidak signifikan untuk tingkat  $\alpha=10\%$ . Dapat diartikan bahwa pertumbuhan Tingkat Bunga *Call Money* tidak memberikan pengaruh tertentu terhadap perubahan Inflasi.

Penjelasan lain yang cukup menarik adalah masalah pada koefisien regresi *error correction term lag 1* (ECTt-1) yang signifikan pada tingkat 10% dan bertanda negative sesuai dengan konsep ECM. Teori ekonomi mengenai equilibrium mengimplikasikan bahwa jika terdapat suatu variabel mengalami keadaan disequilibrium pada waktu t maka pada waktu t-1 akan terjadi proses koreksi untuk mengeliminasi disequilibrium variabel tersebut agar kembali menuju pada keadaan equilibrium. Hal ini mengindikasikan bahwa koefisien untuk equilibrium error memiliki tanda negative. Nilai ECT yang bertanda negatif menunjukkan pengaruh ketidakseimbangan/ penyimpangan variabel aktual terhadap tingkat fundamentalnya. Dapat diinterpretasikan, bahwa ketika terjadi penyimpangan variabel aktual sebesar 1 % pada periode sebelumnya akan mengakibatkan perubahan pada inflasi sebesar -0.005%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Melalui penelitian tentang pengaruh Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Kurs, dan Tingkat Bunga terhadap Inflasi di Indonesia. Penulis telah memperoleh beberapa simpulan analisis. Kesimpulan analisis dimaksudkan untuk menguraikan hasil analisis dengan ringkas dan dapat memberikan jawaban atas rumusan dan pembatasan masalah.

Masalah pertama, apakah terdapat pengaruh jangka pendek antara variabel *dependen* dan *independen*. Setelah melakukan pengujian dengan metode *error correction model* ternyata Hanya variabel pertumbuhan Kurs sebagai indikator moneter yang memiliki pengaruh jangka pendek terhadap inflasi di Indonesia. Sementara itu pertumbuhan Jumlah Uang Beredar, pertumbuhan Produk Domestik Bruto, dan pertumbuhan Tingkat bunga tidak memberikan pengaruh tertentu terhadap inflasi.

Masalah Kedua, apakah terdapat mekanisme koreksi terhadap inflasi, pada penelitian ini ditemukan bahwa adanya proses penyesuaian pada inflasi. jika inflasi pada suatu waktu berada di bawah keseimbangan maka inflasi akan terdorong ekspansif yang disebabkan oleh pertumbuhan kurs. Sehingga jika Inflasi berada diatas keseimbangan jangka panjang, maka

inflasi akan kontraktif menuju keseimbangan. Dapat diinterpretasikan Setiap terjadi 1 % keadaan disequilibrium pada inflasi maka terjadi koreksi sebesar -0.005% agar inflasi kembali pada kondisi equilibrium.

## B. Saran

Dengan hasil penelitian di atas maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah jumlah variabel penelitian
2. Memberikan gambaran tentang seberapa besar pengaruh Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Kurs dan Tingkat bunga terhadap Inflasi di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2008). (URL : [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org) (16 Desember 2008).
- Bank Indonesia. *International Financial Statistic* Periode 1999-2008. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2008). *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia : Produk Domestik Bruto*. Retrieved December 29, 2008, dari <http://www.bi.go.id/biweb/Html/SekiTxt/T6x708.txt>
- Basri, F. (2006). *Faktor – faktor yang mempengaruhi inflasi dan pertumbuhan ekonomi*. Retrieved Desember 15, 2008, dari <http://www.suamerdeka.com/harian/0610/10eko4.htm>
- Christian, Advensius. (2008). *Analisis Hubungan dinamis antara harga minyak dunia, nilai tukar dan IHSG pendekatan VAR*. Jakarta : Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
- Gudjarati, D.N. (2003). *Basic Econometrics. (4th Edition)*. Singapore : Mc Graw - Hill
- Greene, W.H. (2008). *Econometrics Analysis (6th edition)*. Upper Saddle River, New Jersey : Pearson – Prentice Hall
- Bonato, leo. (2007). *Money and inflation In Iran*. International Monetary Fund Working Paper. Retrieved September 2009, dari <http://www.repec.org>
- Krugman, P.L., & Obstfeld, M. (2001). *International Economics (5th edition)*. New York : Addison – Wesley Company.
- Mankiw, N.G.( 2003). *Teori makroekonomi*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N.G.( 2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba empat.
- Mishkin, F.S. (2007). *The Economic of Money Banking and Financial Market (8th edition)*. New York : Addison Wesley Company.
- Nachrowi, D.N., & Usman, H. (2006). *Penggunaan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nopirin. (2000). *Ekonomi Moneter (Edisi keempat)*. Jakarta : Salemba empat.
- Oktavia, Putu. (2005). *Hubungan antara Inflasi dan Jumlah Uang Beredar: Jurnal Kajian ekonomi dan keuangan .*
- Riska. (2007). *Pengaruh Tingkat Bunga SBI dan Pertumbuhan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pertumbuhan harga IHSG, Pendekatan Error Correction model*. Jakarta : Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Siamat, D.(2004). *Manajemen Lembaga Keuangan (edisi keempat)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.